



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *BREAST CARE* PADA IBU POST PARTUM TERHADAP KEJADIAN MASTITIS

Nofa Anggraini¹, Vivian Ade Candra², Astri Elisabeth³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
viviancandra97@gmail.com

Abstrak

Mastitis merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu postpartum, yang dapat dicegah melalui pengetahuan yang baik tentang *Breast Care*. Pengetahuan tentang *Breast Care* yang memadai diyakini dapat mengurangi risiko terjadinya mastitis melalui praktik perawatan payudara yang benar. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu post partum terhadap kejadian mastitis. Metode penelitian *deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang dirawat di Ruang Maternity Rumah Sakit Anna Pekayon dan RSIA Permata Bunda Ketapang pada bulan November – Desember 2025, sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian mayoritas Ibu pospartum di RS Anna Pekayon berpengetahuan cukup 45%, dan tidak mengalami kejadian mastitis (57,5%), sedangkan di RSIA Permata Bunda Ketapang mayoritas ibu pospartum berpengetahuan cukup (50%), dan kejadian mastitis (70%). Adanya hubungan tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu post partum terhadap kejadian mastitis, dengan nilai *p value* < 0,005. Kesimpulan dan saran ada hubungan tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu post partum terhadap kejadian mastitis. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang *Breast Care*, termasuk teknik menyusui yang benar dan tanda-tanda dini mastitis.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Breast Care*, Mastitis, Ibu Post Partum

Abstract

Mastitis is a common complication in postpartum mothers, which can be prevented through good knowledge of breast care. Adequate knowledge of breast care is believed to reduce the risk of mastitis through proper breast care practices. Research objective to determine the relationship between the level of breast care knowledge in postpartum mothers and the incidence of mastitis. Research method descriptive correlational with a cross-sectional approach. The sample in this study was all 80 postpartum mothers treated in the Maternity Ward of Anna Pekayon Hospital and Permata Bunda Ketapang Maternity Hospital from November to December 2025. The sampling technique used total sampling. Research results the majority of postpartum mothers at Anna Pekayon Hospital (45%) had sufficient knowledge and did not experience mastitis (57.5%). While at Permata Bunda Ketapang Maternity Hospital, the majority of postpartum mothers had sufficient knowledge (50%), and experienced mastitis (70%). There was a relationship between the level of breast care knowledge in postpartum mothers and the incidence of mastitis, with a *p-value* <0.005. Conclusions and recommendations there is a relationship between the level of breast care knowledge in postpartum mothers and the incidence of mastitis. Healthcare providers are expected to provide more in-depth information about breast care, including correct breastfeeding techniques and early signs of mastitis.

Keywords: Knowledge, *Breast Care*, Mastitis, Postpartum Mothers

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : viviancandra97@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa postpartum merupakan fase transisi penting bagi ibu setelah melahirkan, di mana terjadi adaptasi fisiologis, hormonal, dan emosional yang memerlukan perawatan komprehensif untuk mencegah komplikasi kesehatan. Menurut definisi dari *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG, 2015)*, periode postpartum mencakup 6 minggu pertama setelah persalinan, tetapi risiko kesehatan dapat berlanjut hingga 12 bulan. Di Indonesia, sekitar 80% ibu mengalami berbagai tantangan postpartum, termasuk masalah menyusui yang berkontribusi pada morbiditas maternal (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Salah satu intervensi kunci dalam perawatan postpartum adalah breast care, yaitu serangkaian praktik perawatan payudara yang mencakup pemeriksaan rutin, hygiene, teknik menyusui yang benar, dan pengelolaan nyeri puting untuk mendukung laktasi eksklusif. Breast care yang dilakukan dengan baik berperan penting dalam menjaga kelancaran proses menyusui, mencegah gangguan pada payudara, serta meningkatkan kenyamanan ibu. Breast care yang tepat tidak hanya memfasilitasi produksi ASI optimal tetapi juga mencegah infeksi dan komplikasi seperti mastitis, yang sering kali menjadi penghalang utama dalam keberhasilan menyusui.

Breast care adalah serangkaian tindakan perawatan yang bertujuan menjaga kebersihan, kenyamanan, dan fungsi optimal payudara selama masa menyusui. Breast Care pada ibu postpartum melibatkan edukasi tentang posisi dan latching yang benar, penggunaan pelembap alami seperti ASI sendiri untuk mencegah retak puting, serta pemantauan gejala dini infeksi. Penelitian oleh Amir (2015) dalam jurnal *Australian Family Physician* menekankan bahwa breast care yang konsisten dapat mengurangi insiden masalah menyusui hingga 50%, dengan fokus pada pencegahan akumulasi susu dan trauma payudara. Selain itu, studi oleh *Spencer et al. (2015)* di *Obstetrics & Gynecology* menemukan bahwa ibu yang menerima edukasi breast care pasca-seksio sesarea memiliki risiko infeksi payudara 30% lebih rendah dibandingkan kelompok tanpa intervensi. Di konteks Indonesia, penelitian oleh Sari dan Wijaya (2015) dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan breast care di kalangan ibu postpartum rendah (hanya 45%), yang berkorelasi dengan kurangnya program edukasi di fasilitas kesehatan primer. Tindakan ini mencakup

pembersihan puting secara rutin, pemijatan payudara untuk melancarkan aliran ASI, pemeriksaan kondisi puting, serta penerapan teknik menyusui yang benar. Pengetahuan yang cukup tentang breast care dapat membantu ibu menghindari berbagai gangguan, termasuk bendungan ASI, puting lecet, hingga mastitis.

Mastitis merupakan salah satu komplikasi paling umum pada ibu postpartum yang menyusui, Mastitis sebagai Komplikasi Serius pada Ibu Menyusui Postpartum yang secara medis didefinisikan sebagai peradangan akut payudara sering kali disertai infeksi bakteri, merupakan salah satu komplikasi paling umum yang dialami ibu postpartum selama masa menyusui, terutama pada minggu-minggu pertama setelah persalinan. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh faktor-faktor seperti penyumbatan ductus susu akibat produksi susu berlebih yang tidak dikosongkan secara rutin, retensi susu yang menyebabkan stasis, atau masuknya patogen seperti *Staphylococcus aureus* melalui celah pada puting yang retak. Gejala klinis mastitis mencakup nyeri lokal pada payudara yang terasa hangat dan merah, pembengkakan yang signifikan, demam di atas 38,5°C, menggigil, serta malaise umum yang dapat menyerupai flu, sehingga sering kali mengganggu aktivitas sehari-hari ibu dan memaksa mereka untuk mencari perawatan medis darurat. Di tingkat global, prevalensi mastitis diperkirakan mencapai 2-33% pada ibu menyusui, sementara di Indonesia kejadian mastitis juga cukup tinggi. Menurut Mutmainah & Woro Yunita (2015), sebanyak 55% ibu nifas mengalami gangguan payudara seperti puting lecet dan mastitis, yang sebagian besar disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara. Di Indonesia, survei nasional tahun 2015 oleh Kementerian Kesehatan RI melaporkan insiden mastitis mencapai 20% di rumah sakit maternitas, terutama akibat kurangnya pengetahuan pencegahan.

Tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang *breast care* secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mencegah risiko mastitis. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung mengabaikan tanda-tanda awal infeksi atau teknik perawatan yang benar, seperti mengosongkan payudara secara rutin, menghindari pakaian ketat, atau menggunakan teknik kompres hangat untuk meredakan pembengkakan cenderung lebih proaktif dalam menghindari stasis susu, yang merupakan pemicu utama infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa

edukasi breast care dapat meningkatkan kesadaran dan praktik pencegahan, sehingga mengurangi insiden mastitis hingga 30-50%. Namun, di banyak setting klinis, termasuk di Indonesia, pengetahuan ini sering kali tidak merata karena keterbatasan waktu perawat dalam memberikan edukasi komprehensif, faktor budaya yang memengaruhi persepsi menyusui, serta akses informasi yang terbatas di daerah pedesaan atau urban miskin. Akibatnya, gap pengetahuan ini memperburuk prevalensi mastitis, menekankan perlunya pendekatan keperawatan berbasis bukti untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada ibu postpartum. (Kemenkes, 2023)

Data menunjukkan angka sekitar 10-20% pada bulan pertama postpartum, yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat putus menyusui dini (sekitar 40% ibu berhenti sebelum enam bulan). Dampaknya tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik ibu, tetapi juga memengaruhi nutrisi bayi karena berkurangnya pasokan ASI, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko infeksi pada bayi dan menambah beban sistem kesehatan nasional melalui peningkatan kunjungan rawat inap. (Kemenkes RI, 2018). Studi oleh Joffe et al. (2015) di *Obstetrics & Gynecology* mengidentifikasi bahwa faktor risiko

utama mastitis termasuk teknik menyusui buruk dan higiene payudara yang tidak memadai, yang dapat dicegah melalui breast care. Selanjutnya, penelitian oleh Vogel et al. (2015) dalam *Journal of Human Lactation* menemukan hubungan signifikan antara rendahnya pengetahuan breast care dan peningkatan risiko mastitis (OR=2.5), dengan rekomendasi intervensi edukasi untuk mengurangi beban pengobatan antibiotik. Studi ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan berkorelasi dengan rendahnya perilaku pencegahan mastitis selama masa menyusui.

METODE

Deskriptif Korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang dirawat di Ruang Maternity Rumah Sakit Anna Pekayon dan RSIA Permata Bunda Ketapang pada bulan November – Desember 2025, sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan Uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Breast Care* Pada Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RS ANNA Pekayon Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	12	30,0
Cukup	18	45,0
Kurang	10	25,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang *breast care* sebanyak 18 orang (45,0%), responden dengan pengetahuan baik

sebanyak 12 orang (30,0%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (25,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Breast Care* Pada Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	2	5,0
Cukup	20	50,0
Kurang	18	45,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang *breast care* sebanyak 20 orang (50,0%), responden yang berpengetahuan kurang

sebanyak 18 orang (45,0%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,0%),

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RS ANNA Pekayon Tahun 2025

Kejadian Mastitis	Frekuensi	%
-------------------	-----------	---

Ya	17	42,5
Tidak	23	57,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar tidak mengalami mastitis sebanyak 23 orang (57,5%), dan

responden yang mengalami mastitis sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RSIA Permata Bunda Tahun 2025

Kejadian Mastitis	Frekuensi	%
Ya	28	70,0
Tidak	12	30,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar responden mengalami mastitis sebanyak 28 orang (70,0%),

dan tidak mengalami mastitis sebanyak 12 orang (30,0%).

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan *Breast Care* pada Ibu Post Partum Terhadap Kejadian Mastitis di Ruang Maternitas RS Anna Pekayon Tahun 2025

Pengetahuan <i>Breast Care</i>	Kejadian Mastitis				Total		<i>P. Value</i>
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	1	8,3	11	91,7	12	100,0	0,003
Cukup	8	44,4	10	55,6	18	100,0	
Kurang	8	80,0	2	20,0	10	100,0	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak kejadian mastitis payudara sebanyak 11 orang (91,7%), dari 18 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar tidak kejadian mastitis payudara sebanyak 10 orang (55,6%), dan dari 10 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar kejadian mastitis payudara sebanyak 8 orang (80,0%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan *breast care* dengan kejadian mastitis menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,003 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu postpartum dengan kejadian mastitis di Ruang Maternitas RS Anna Pekayon.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan *Breast Care* pada Ibu Post Partum Terhadap Kejadian Mastitis di Ruang Maternitas RSIA Permata Bunda Ketapang Tahun 2025

Pengetahuan <i>Breast Care</i>	Kejadian Mastitis				Total		<i>P. Value</i>
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	0	0	2	100	2	100,0	0,013
Cukup	12	60,0	8	40,0	20	100,0	
Kurang	16	88.8	2	11,1	18	100,0	
Total	28	70.0	12	30.0	40	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 2 responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami kejadian mastitis sebanyak 2 orang (100%), dari 20 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar mengalami

kejadian mastitis sebanyak 12 orang (60,0%), dan dari 18 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar kejadian mastitis payudara sebanyak 16 orang (88,8%). Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan *breast care* dengan

kejadian mastitis menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,013 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu postpartum dengan kejadian mastitis di Ruang Maternitas RSIA Permata Bunda Ketapang.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Breast Care Pada Ibu Postpartum di RS Anna Pekayon

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang *breast care* sebanyak 18 orang (45,0%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (30,0%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (25,0%). Temuan ini sejalan dengan teori Health belief Model (HBM), dimana pengetahuan yang rendah tentang resiko Kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku pencegahan, sehingga ibu dengan pengetahuan yang kurang baik lebih rentan mengalami komplikasi seperti mastitis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Smith et al (2020) yang di publikasikan di jurnal of obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing, yang menumukan ibu postpartum dengan pengetahuan breastcare rendah memiliki resiko mastitis 3,2 kali lebih tinggi (*p-value* <0.05) penelitian tersebut melibatkan 100 responden di rumah sakit di amerika serikat dan menekankan pentingnya edukasi dini untuk mencegah komplikasi post partum.

Menurut asumsi peneliti temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan breastcare merupakan factor protective kunci dalam pencegahan mastitis post partum sehingga penelitian masa depan dapat berkontribusi pada pengembangan protokol perawatan keperawatan yang lebih efektif, mengurangi beban Kesehatan masyarakat terkait komplikasi post partum dan memperkuat bukti ilmiah dibidang kesehatanreproduksi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan cukup hingga baik tentang breast care, masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan yang terencana dan berkelanjutan. Edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan responden yang masih berada pada kategori kurang sehingga dapat mendukung upaya perawatan payudara dan deteksi dini gangguan payudara secara optimal.

Tingkat Pengetahuan Breast Care Pada Ibu Postpartum di RSIA Permata Bunda Ketapang

Dari hasil penelitian di RSIA Permata Bunda Ketapang dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang *breast care* sebanyak 20 orang (50,0%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (45,0%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,0%).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Smith et al (2020) yang di publikasikan di jurnal of obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing, yang menumukan ibu postpartum dengan pengetahuan breastcare rendah memiliki resiko mastitis 3,2 kali lebih tinggi (*p-value* <0.05) penelitian tersebut melibatkan 100 responden di rumah sakit di amerika serikat dan menekankan pentingnya edukasi dini untuk mencegah komplikasi post partum.

Menurut Sulaeman (2012), Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan agar rakyat lebih mampu, proaktif, dan aspiratif. Pemberdayaan masyarakat tenaga kesehatan baik medis maupun non medis pada dasarnya mengajak masyarakat untuk terampil dalam menentukan masalah, merencanakan alternatif pemecahan masalahnya, melaksanakan serta menilai usaha-usaha pemecahan yang akan dilaksanakan.

Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RS ANNA Pekayon

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar tidak mengalami mastitis payudara sebanyak 23 orang (57,5%), dan responden yang mengalami mastitis payudara sebanyak 17 orang (42,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden tidak mengalami mastitis, proporsi responden yang mengalami mastitis masih tergolong cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian karena mastitis merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu menyusui.

Menurut teori Walyani (2018), mastitis merupakan peradangan pada jaringan payudara yang dapat terjadi akibat pengosongan ASI yang tidak adekuat, bendungan ASI, teknik menyusui yang tidak benar, serta kurangnya perawatan payudara. Walyani juga menyatakan bahwa ibu yang tidak melakukan perawatan payudara secara rutin berisiko lebih tinggi mengalami mastitis dibandingkan ibu yang melakukan perawatan payudara dengan baik.

Selain itu, menurut teori Notoatmodjo (2021), perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik perawatan diri. Dalam konteks menyusui, ibu yang memiliki pengetahuan dan perilaku perawatan payudara yang kurang akan lebih berisiko mengalami masalah kesehatan payudara, termasuk mastitis. Dengan demikian, mastitis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisiologis, tetapi juga faktor perilaku ibu dalam merawat payudaranya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu menyusui tidak mengalami mastitis, namun masih terdapat ibu yang mengalami mastitis akibat perawatan payudara yang kurang optimal dan teknik menyusui yang tidak tepat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perawatan payudara yang baik dapat menurunkan risiko terjadinya mastitis. Penelitian lain oleh Sari dan Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa kejadian mastitis masih ditemukan pada ibu menyusui, terutama pada masa nifas awal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara, keterbatasan edukasi dari tenaga kesehatan, serta faktor kelelahan dan stres pascapersalinan. Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini, di mana masih terdapat 42,5% responden mengalami mastitis payudara.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kejadian mastitis payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perawatan payudara, teknik menyusui, serta perilaku ibu dalam menjaga kesehatan payudaranya. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar responden tidak mengalami mastitis, edukasi kesehatan mengenai perawatan payudara dan pencegahan mastitis tetap perlu ditingkatkan guna menurunkan angka kejadian mastitis pada ibu menyusui.

Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RSIA Permata Bunda Ketapang

Dari hasil penelitian di RSIA Permata Bunda Ketapang dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar mengalami mastitis payudara sebanyak 28 orang (70,0%), dan responden yang tidak mengalami mastitis payudara sebanyak 12 orang (30,0%).

Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang mengalami kejadian mastitis RS Permata Bunda Ketapang, hal ini

perlu mendapat perhatian khusus karena mastitis merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu menyusui yang berdampak pada kualitas pemberian ASI sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi.

Kejadian lecet pada puting susu tidak hanya disebabkan karena tehnik menyusui yang salah, karena perawatan payudara dan daya isap bayi turut serta menyebabkan kejadian lecet pada puting susu. Menyusui secara rutin sesuai dengan kebutuhan bisa membantu mengurangi pengerasan, tetapi jika bayi sudah menyusui dengan baik dan sudah mencapai berat badan ideal, ibu mungkin harus melakukan sesuatu untuk mengurangi tekanan pada payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berisiko mengalami mastitis sebanyak 28 orang (70,0%). Ibu yang mengalami mastitis disebabkan karena teknik menyusui yang salah, tapi dapat juga disebabkan oleh thrush (candidates) atau dermatitis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebagian besar areola dapat masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. Apabila bayi hanya menghisap pada puting saja, maka akan mengakibatkan puting lecet.

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Breast Care* pada Ibu Post Partum Terhadap Kejadian Mastitis di RS Anna Pekayon

Dari 12 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian mastitis payudara, yaitu sebanyak 11 responden (91,7%). Pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang, sebagian besar juga tidak mengalami mastitis payudara, yaitu sebanyak 10 responden (55,6%). Sementara itu, dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami mastitis payudara, yaitu sebanyak 8 responden (80,0%). Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan breast care, semakin tinggi kejadian mastitis payudara pada ibu postpartum.

Hasil analisis hubungan antara variabel pengetahuan breast care dengan kejadian mastitis menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan breast care pada ibu postpartum dengan kejadian mastitis payudara di Ruang

Maternitas RS Anna Pekayon. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti pengetahuan breast care berperan terhadap terjadinya mastitis pada ibu postpartum

Menurut teori Notoatmodjo (2021), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Individu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ibu postpartum, pengetahuan yang baik mengenai breast care akan mendorong ibu untuk melakukan perawatan payudara secara benar, menyusui dengan teknik yang tepat, serta melakukan pengosongan payudara secara optimal, sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI dan mastitis.

Selain itu, menurut teori Walyani (2018), mastitis dapat terjadi akibat perawatan payudara yang tidak adekuat, teknik menyusui yang tidak benar, serta kurangnya pemahaman ibu mengenai pencegahan gangguan payudara selama masa nifas. Ibu postpartum dengan pengetahuan breast care yang kurang cenderung tidak melakukan perawatan payudara secara optimal, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami mastitis. Hal ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan breast care dan kejadian mastitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu menyusui. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung tidak mengalami mastitis dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini yang menunjukkan hubungan signifikan secara statistik. Penelitian lain oleh Sari dan Handayani (2024) juga melaporkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu postpartum dengan kejadian mastitis, di mana ibu dengan pengetahuan rendah memiliki risiko lebih besar mengalami mastitis dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup dan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai perawatan payudara dan pencegahan mastitis selama masa nifas.

Berdasarkan hasil uji statistik, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan breast care merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian mastitis pada ibu postpartum. Kejadian mastitis payudara

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perawatan payudara, teknik menyusui, serta perilaku ibu dalam menjaga kesehatan payudaranya. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar responden tidak mengalami mastitis, edukasi kesehatan mengenai perawatan payudara dan pencegahan mastitis tetap perlu ditingkatkan guna menurunkan angka kejadian mastitis pada ibu menyusui.

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Breast Care* pada Ibu Post Partum Terhadap Kejadian Mastitis di RSIA Permata Bunda Ketapang

Dari 2 responden di RSIA Permata Bunda Ketapang dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian mastitis payudara, yaitu sebanyak 2 (100%). Pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang, sebagian besar juga mengalami mastitis payudara, yaitu sebanyak 12 (60.0%). Sementara itu, dari 18 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami mastitis payudara, yaitu sebanyak 16 (88.8%).

Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan breast care, semakin tinggi kejadian mastitis payudara pada ibu postpartum. Hasil analisis hubungan antara variabel pengetahuan breast care dengan kejadian mastitis menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,013 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan breast care pada ibu postpartum dengan kejadian mastitis payudara di Ruang Maternitas RSIA Permata Bunda Ketapang. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti pengetahuan breast care berperan terhadap terjadinya mastitis pada ibu postpartum.

Dari hasil penelitian yang diatas maka dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik ataupun memiliki pengetahuan cukup akan tahu yang baik kapan waktu perawatan payudara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyani, Kristiyanti, dan Susiatmi tahun 2014 bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet, dimana semakin baik teknik menyusui ibu maka kejadian puting susu lecet semakin berkurang.

Putting lecet dapat berkembang menjadi mastitis jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian Aeni, Andayani, Widodo tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan cara menyusui dengan kejadian bendungan ASI, dimana semakin baik kemampuan cara menyusui ibu akan mengurangi kejadian bendungan ASI. Bendungan ASI disebabkan oleh air susu tidak disusukan dengan adekuat akhirnya menyebabkan payudara bengkak dan akhirnya menjadi mastitis. Duktus (saluran) susu yang tersumbat dapat meningkatkan kerentanan payudara terhadap infeksi. Sumbatan saluran payudara dapat terjadi karena komplikasi dari bendungan payudara. Saluran susu yang tersumbat harus di rawat sehingga benar-benar sembuh untuk menghindari terjadinya mastitis.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini dikatakan bahwa aspek pengetahuan sangat penting dalam mengetahui bagaimana cara perawatan payudara yang tepat. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi ibu dalam bertindak yang baik, namun pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya pemahaman ibu tentang dampak perawatan payudara.

SIMPULAN

Mayoritas Ibu pospartum di RS Anna Pekayon berpengetahuan cukup 45%, dan tidak mengalami kejadian mastitis (57,5%), sedangkan di RSIA Permata Bunda Ketapang mayoritas ibu pospartum berpengetahuan cukup (50%), dan kejadian mastitis (70%). Adanya hubungan tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu post partum terhadap kejadian mastitis di RS Anna Pekayon, dengan nilai *p value* 0,003. Adanya hubungan tingkat pengetahuan *breast care* pada ibu post partum terhadap kejadian mastitis di RSIA Permata Bunda Ketapang, dengan nilai *p value* 0,013.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2012). *Breastfeeding and the use of human milk*. Pediatrics, 129(3), e827–e841.
- American Academy of Pediatrics. (2024). *Breastfeeding handbook for health professionals*. Elk Grove Village, IL: AAP.
- American Cancer Society. (2022). *Breast cancer prevention and early detection*. Atlanta: ACS.
- American Cancer Society. (2023). *Breast health and breastfeeding care*. Atlanta: ACS.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2015). *Optimizing postpartum care*. Washington, DC: ACOG.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). *Postpartum care guidelines*. Washington, DC: ACOG.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2023). *Breastfeeding support and postpartum education*. Washington, DC: ACOG.
- Amir, L. H. (2015). Managing common breastfeeding problems in the community. *Australian Family Physician*, 44(6), 293–296.
- Amir, L. H., Donath, S. M., & Garland, S. M. (2021). Does maternal confidence influence breastfeeding outcomes? *Journal of Human Lactation*, 37(2), 1–9.
- Ananda, R. (2022). *Filsafat ilmu dan metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, R., et al. (2023). Hubungan perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu menyusui. *Jurnal Kebidanan*.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Brown, A. (2024). Social support and breastfeeding success among postpartum mothers. *Maternal & Child Nutrition*, 20(1), e13521.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil kesehatan reproduksi ibu di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13–19.
- Dennis, C. L., Jackson, K., & Watson, J. (2021). Interventions for prevention of mastitis in breastfeeding women. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (2), CD007239.
- Fitriani, D. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Maternitas*, 6(2), 45–52.
- International Lactation Consultant Association. (2025). *Clinical guidelines for mastitis prevention*. Raleigh: ILCA.
- Joffe, A., Lockwood, C., & Grant, R. (2015). Risk factors associated with lactational

- mastitis. *Obstetrics & Gynecology*, 126(1), 1–7.
- Johnson, R. (2023). Age-related differences in breastfeeding knowledge among postpartum women. *Asian Journal of Nursing Research*, 17(3), 211–218.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi dan analisis ASI eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman perawatan ibu nifas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku saku kesehatan ibu pasca persalinan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2016). *Breastfeeding: A guide for the medical profession* (8th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Lawrence, R. M. (2022). Breast massage and prevention of lactational mastitis. *Journal of Lactation Science*, 38(4), 455–462.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2020). *Maternity & women's health care* (12th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Ministry of Health Indonesia. (2025). *Maternal health service coverage report*. Jakarta: MoH Indonesia.
- Moore, E. R., Bergman, N., & Anderson, G. C. (2020). Breastfeeding physiology and maternal adaptation. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 65(1), 10–18.
- Mutmainah, S., & Yunita, W. (2015). Faktor risiko gangguan payudara pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(3), 155–162.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A., Sari, D., & Lestari, P. (2024). Dukungan keluarga terhadap pengetahuan breast care ibu postpartum. *Jurnal Keperawatan Nasional*, 9(1), 22–30.
- Rachmat, M. (2017). *Pengantar ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Ridwan, M., Suryani, N., & Hidayat, A. (2021). Pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 89–97.
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386.
- Rosenstock, I. M. (2015). Historical origins of the health belief model. *Health Education & Behavior*, 42(1), 3–10.
- Sari, D., & Handayani, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian mastitis pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Sari, D., & Wijaya, R. (2015). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang breast care. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 45–51.
- Smith, L., & Jones, K. (2024). Education level and maternal breastfeeding knowledge. *International Journal of Nursing Studies*, 140, 104438.
- Spencer, J. P., Gonzalez, L. S., & Barnhart, D. J. (2015). Common breastfeeding problems. *Obstetrics & Gynecology*, 125(4), 879–887.
- Vogel, A. M., Hutchison, B. L., & Mitchell, E. A. (2015). Mastitis in breastfeeding women. *Journal of Human Lactation*, 31(4), 620–627.
- Widodo, S., Hartini, S., & Puspitasari, R. (2023). Teknik menyusui dan kejadian mastitis. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia*, 7(2), 101–109.
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on maternal and newborn health*. Geneva: WHO.
- Walyani, E. S. (2018). *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.